

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada empat (4) lembaga *tahfizh* yang berada di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. Setiap lembaga memiliki ciri khas dalam program pendidikan *tahfizh* dan pembinaan karakter santri. Berikut merupakan gambaran umum masing-masing lembaga:

1. Ponpes Tahfizh Ummul Qura Amuntai

Pondok Pesantren Ummul Qura didirikan oleh DR. KH. M. Saberan Afandi, MA, sejak tahun 2012. Lembaga ini mengelola Pendidikan dari jenjang Madrasah Ibtidayah, Madrasah Tsanawiyah Boarding School dan Madrasah Aliyah Boarding School. Kurikulum yang digunakan adalah “*Integrated Curriculum*” yang mengintegrasikan Kurikulum Pesantren Modern, Salafiyah dan Kurikulum Nasional Kementerian Agama. Hal ini dimaksudkan agar *output*-nya menjadi kader ulama yang mumpuni dalam memanfaatkan IQ, beriman sejati, berilmu luas dan beramal shaleh.¹

Pondok Pesantren *Tahfizh* Ummul Qura Amuntai merupakan salah satu lembaga *tahfizh* yang berlokasi Kantor Pusat/Pondok Putera di Desa Bayur RT.04 Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan Kode Pos 71472. Pondok Puteri 1 di Desa Pamintangan RT.04 Kecamatan Amuntai Utara Kalimantan

¹“Dokumen Tata Usaha Ponpes Ummul Qura Amuntai, Rabu 21 Mei 2025, Pukul 09.00 WITA.”

Selatan Kode Pos 71471. Pondok Puteri 2 di Desa Sei. Durian Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan.

a. Lembaga ini memiliki Visi dan Misi :

1) VISI : “Membentuk Generasi Yang Shaleh, Berilmu, Berakhlak Mulia dan Terampil.”

2) Misi :

a) Mencetak Insan Yang Bertakwa Kepada Allah SWT dan Berakhlak Mulia Berdasarkan al-Qur’an dan as-Sunnah.

b) Mengembangkan Pendidikan Yang Unggul di Bidang Tahfizh, Kitab Klasik serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.²

b. Data Ustadz/dzah Pembimbing/Pengajar Tahfizh Ponpes Ummul Qura Amuntai

Tabel 4.1 Data Ustadz/dzah Pengajar Tahfizh Ponpes Ummul Qura Amuntai.

NO	NAMA	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Fityan Indi Rahman, M.Pd.I	Kepala Sekolah MTs/Pengelola Tahfizh	S2 UIN Antasari Banjarmasin
2	Abdul Hafiz	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
3	IHSANUL AMIN	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
4	RAHMAH	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
5	SAJARUDDIN	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
6	SAMSUL ARIFIN	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
7	SYERLINA FITRI	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
8	MUHAMMAD SYA'BANI	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
9	ZAINOL ARIF	Guru Tahfizh	MA Ummul Qura
10	NIDA SHOLEHA	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
11	BARKATULLAH AMIN	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
12	RUBY	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
13	FIDHA TULJANNAH	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
14	MUHAMMAD RAFIQI	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
15	MUHAMMAD KHAIRUL AZMI	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai

²Dokumen Tata Usaha Ponpes Ummul Qura Amuntai, Rabu 21 Mei 2025, Pukul 09.00 WITA.

16	HAMI DULLAH	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
17	HIDAYATULLAH	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
18	ADITYA RAHMAN	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
19	M. RIDHAAN	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
20	MUHAMMAD ZAINI	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
21	MUHAMMAD SYAHRUDIN	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
22	MUHAMMAD RIZKI MAULANA	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
23	ABDURRAHMAN	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
24	AHMAD MUJAHID BADAWY	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
25	HARIS FADHILAH	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
26	MUHAMMAD SYARIF	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
27	RIDUDIANSYAH	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
28	NOR APNI	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
29	NORMAULINA	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
30	RAHMI HASANA	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
31	M. ILHAM	Guru Tahfizh	MA Ummul Qura
32	DZAKA ALBUKHARI	Guru Tahfizh	MA Ummul Qura
33	Siti Marwiyah	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
34	Lisa Ilianor Ilma	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
35	Fitriana Vita Meliyati	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
36	Siti Kamaliah	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
37	Nurhidayah	Guru Tahfizh	SLTA
38	Saidatul Karimah	Guru Tahfizh	SLTA

Sumber Dokumen: Tata Usaha Ponpes Ummul Qura Amuntai.

c. Data Santri Tahfizh Ponpes Ummul Qura Amuntai

Tabel 4.2 Data Angket 10 Santri Tahfizh Ponpes Ummul Qura Amuntai

NO	KELAS	SUBJEK	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	VIII A	X	LAKI-LAKI	1
2	VIII A	X	LAKI-LAKI	1
3	VIII A	X	LAKI-LAKI	1
4	VIII A	X	LAKI-LAKI	1
5	VIII A	X	LAKI-LAKI	1
6	VIII A	X	LAKI-LAKI	1
7	VIII A	X	LAKI-LAKI	1
8	VIII A	X	LAKI-LAKI	1
9	VIII A	X	LAKI-LAKI	1
10	VIII A	X	LAKI-LAKI	1
TOTAL				10 SANTRI

d. Program Tahfizh Harian Santri :

Jumlah santri yang aktif mencapai puluhan orang dengan dibimbing oleh beberapa ustadz dan ustadzah yang berpengalaman di bidang *tahfizh*. Program *tahfizh* dijalankan secara intensif dengan pembinaan adab tilawah yang disampaikan secara *implisit* saja sebelum setoran oleh ustadz/dzah pembimbing dan untuk tajwid menggunakan buku Bimbingan Baca Al-Qur'an Edisi Revisi Tulisan Ustadz Fityan Indi Rahman, M.Pd.I., dkk.³

Dengan menekankan pentingnya bersuci sebelum tilawah, membaca dengan tartil dan tajwid yang benar, serta menunjukkan sikap khidmat terhadap mushaf. Kegiatan rutin santri yang terprogram pukul 04.15 WITA tahajjud dan persiapan setoran hafalan baru, pukul 05.45 WITA program *tahsin, muraja'ah* hafalan baru, setoran pagi setelah habis salat Subuh berjama'ah, setoran siang pada pukul 11.30 WITA sampai tiba sebelum Salat Zuhur, program *tahsin, muraja'ah* hafalan lama, setoran sore pukul 16.15 WITA setelah salat Ashar, program *tahsin, muraja'ah* hafalan baru, setoran malam pukul 18.30 WITA setelah salat Magrib dengan sistem *halaqah* perorang setoran, *muraja'ah* harian, serta pembinaan akhlak dan adab selama di pesantren/*boarding school* di lingkungan asrama.⁴

2. Ponpes Tahfizh Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah (IUNS) Amuntai

Ponpes Tahfizh Ihya 'Ulumuddin Nur Sufi'iyah (IUNS) Amuntai merupakan lembaga pendidikan pesantren yang berlokasi di Jalan Jermani Husin KM.3 No.20 RT.05 Desa Kaludan Kecil Kecamatan Banjang Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi

³Wawancara dengan Ustadz Fityan Indi Rahman, M.Pd.I (Rabu 21 Mei 2025), Pukul 10.00 WITA.

⁴Wawancara dan Observasi dengan Ustadz Hamidullah (Rabu 21 Mei 2025), Pukul 11.30 WITA.

Kalimantan Selatan. Lembaga pendidikan swasta ini melaksanakan sistem pendidikan *Islamic Boarding School* (1x24 Jam berada di pondok), yang melaksanakan pendidikan dari jenjang PAUD Islam, SD Islam, SMP Islam hingga SMA Islam menekankan aspek *spiritual* dan kedisiplinan dalam membentuk karakter santri Qur'ani.

Ponpes Tahfizh Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai telah berdiri sejak tahun 2016-2025 yang berada dibawah yayasan Ihya Ulumuddin dengan semua biaya operasional sekolah ditanggung oleh PT. Wahyu Utama dibawah pimpinan H.Sufiansyah AR selaku pembina dan ketua Yayasan sekarang anak beliau H. Hendra Mahmuna Jaya, SE. Sekolah ini merupakan sekolah *full day*, yang berorientasi kepada pemahaman nilai-nilai islam agar nantinya terlahir generasi-generasi bangsa mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam aspek kehidupan mereka. Sekolah ini aktif belajar selama 7 jam perhari. Santri/wati Pondok Pesantren IUNS diharapkan mempunyai kualitas diri, yaitu.

- a. Jaminan spiritual : Shalat 5 waktu secara berjamaah, mengamalkan shalat dhuha dan tahajud, hafal doa-doa pilihan, mengaji setiap hari, dan berdoa menjelang tidur.
- b. Jaminan Emosional : Taat kepada Allah dan Rasulullah, berbakti kepada kedua orang tua, berperilaku sopan kepada orang lain, menyayangi sesama saudaranya, dan memiliki bahasa tubuh yang sopan.
- c. Jaminan Intelektual : Integritas nilai-nilai Islam pada setiap materi pengajaran, fasih dan lancar membaca al-Qur'an, hafal al-Qur'an sebanyak 3 juz (juz 30, 29 dan 1), hafal surah-surah pilihan (surah *Yasin*, *Al-Waqiah*, *Al-Mulk*, *As-Sajadah*, *Al-Kahfi*), fasih dan lancar membaca huruf latin di tahun pertama, memiliki

kemampuan dasar matematika, memiliki kemampuan dasar Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, hafal kitab At-Tashrif (3 juz), hafal 2700 kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, mengkaji sejarah Rasulullah mulai dari lahir hingga wafat, mengkaji biografi para ulama dan para *saintis* muslim sebagai media motivasi dan menjadikan materi-materi agama sebagai materi pokok pembelajaran. Lembaga ini memiliki sejumlah program unggulan *tahfizh* reguler serta pembinaan kepribadian Islami yang terintegrasi dalam kehidupan pesantren.

Saat observasi, kegiatan tilawah setoran hafalan santri dilakukan dalam suasana tenang dan penuh khidmat. Santri menunjukkan kepatuhan terhadap adab tilawah, seperti duduk menghadap kiblat, membaca dengan tajwid, dan menghentikan bacaan saat adzan berkumandang. Pendekatan spiritual dan keteladanan dari ustadz turut memperkuat pembentukan karakter santri dalam kehidupan sehari-hari.⁵

a. Lembaga ini memiliki Visi dan Misi :

1) VISI :

- a) Melahirkan generasi-generasi yang memiliki dasar-dasar keilmuan islam sebagai pengembangan dari nilai-nilai tauhid.
- b) Melahirkan generasi-generasi yang memiliki keshalehan dan kemandirian secara sadar.

2) Misi :

- a) Aspek ibadah yaitu terciptanya generasi yang secara sadar melaksanakan ibadah karena Allah.

⁵Observasi Peneliti kepada Ustadz Haris Fadhilah, S.Pd. dan Santri Muhammad Irza Mahfuz, di Ponpes IUNS hari kamis tanggal 22 Mei 2025, pukul 11.30 WITA.

- b) Aspek sosial yaitu terciptanya generasi yang memiliki kepekaan dan emosi positif.
- c) Aspek kemandirian yaitu terciptanya generasi yang memiliki kemandirian dan tanggung jawab pada setiap aktivitas yang mereka lakukan
- b. Data Ustadz/dzah Pembimbing/Pengajar Tahfizh Ponpes Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah (IUNS) Amuntai

Tabel 4.3 Data Ustadz/dzah Pengajar Tahfizh Ponpes Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah (IUNS) Amuntai.

NO	NAMA	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Muhammad Nor Zain, S.Pd.I	Pengelola/Koordinator Tahfizh	STIQ Amuntai
2	Muhammad Yani, S.Pd.I	Kepala SMPI/Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
3	Abdul Bari, S.Pd.I	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
4	Ermawati, S.Pd.I	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
5	Fauzan Ikhsan, S.Pd.I	Guru Tahfizh/B. Arab	STIQ Amuntai
6	Gusti Anwar	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
7	Lilis Suhaidah	Guru Tahfizh	UIN Antasari Banjarmasin
8	Haris Fadhillah, S.Pd.	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
9	Mira	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
10	Muhammad Saidi	Guru Tahfizh	MA Ponpes Darusalam Martapura
11	Novianti	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai

Sumber Dokumen: Muhammad Yani, S.Pd.I.,Kepsek SMPI IUNS.

- c. Data Santri/wati Tahfizh Ponpes Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah (IUNS) Amuntai.

Untuk jumlah keseluruhan santri tahfiz Ponpes Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah (IUNS) Amuntai kurang lebih ada 60 santri/wati dan yang kita jadikan sampel ketika riset ada 10 orang santri/wati.⁶

⁶Wawancara dengan Ustadz Muhammad Yani, S.Pd.I., hari kamis 22 Mei 2025), Pukul 09.00 WITA.

Tabel 4.4 Data Angket 10 Santri Tahfizh Ponpes Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah (IUNS) Amuntai

NO	KELAS	SUBJEK	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	VII SMPI	X	LAKI-LAKI	1
2	VII SMPI	X	LAKI-LAKI	1
3	VII SMPI	X	LAKI-LAKI	1
4	VII SMPI	X	LAKI-LAKI	1
5	VII SMPI	X	LAKI-LAKI	1
6	VII SMPI	X	LAKI-LAKI	1
7	VII SMPI	X	PEREMPUAN	1
8	VII SMPI	X	PEREMPUAN	1
9	VII SMPI	X	PEREMPUAN	1
10	VII SMPI	X	PEREMPUAN	1
TOTAL				10 SANTRI/WATI

d. Program Tahfizh Harian Santri :

Kegiatan rutin harian santri dan santriwati yang terprogram *Tahsin* dan *tahfizhul Qur'an* terbagi pada dua sesi, yaitu : sesi 1 dari pukul 08-00 WITA sampai 09.40 WITA setoran hafalan baru, *tahsin*, dan *muraja'ah* hafalan. Setoran sesi 2 dari pukul 10.00 WITA sampai 11.20 WITA, dengan penerapan akhlakul karimah, jauh dari pergaulan merusak moral diharapkan santri/wati bisa menjadi *leader* dimasa depan ketika setamat pondok.⁷ Program tahfizh melalui adab tilawah disampaikan secara *implicit* sebelum setoran kepada santri/wati dan juga melalui pesan *poster* didinding pondok dengan metode pembelajaran *ummi*.⁸

⁷Wawancara dengan Ustadz Haris Fadhilah, S.Pd.I., hari kamis 22 Mei 2025), Pukul 11.30 WITA.

⁸Wawancara dan Observasi dengan Ustadz Haris Fadhilah, S.Pd.I., hari kamis 22 Mei 2025), Pukul 11.30 WITA.

3. Ponpes Tahfizh Integral TaQIA As-Salam Ukhuwah Amuntai

Ponpes Tahfizh Taqia As-Salam Ukhuwah berlokasi jalur Provinsi Amuntai-Tanjung di Jalan Rakha RT.004 Desa Pakapuran Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara Kode Pos 71471 Kalimantan Selatan, berdiri pada tahun 2017 dengan semua biaya operasional sekolah yang ditanggung oleh H.Abdul Aziz selaku ketua Pembina Yayasan.

a. Lembaga Tahfizh ini memiliki Visi dan Misi :

1) Visi :

- a). Hufazhul Qur'an
- b) Ulama
- c) Berwawasan Global

2) Misi :

- a) Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Budaya Pengembangan Akhlak dan Moral
- b) Mewujudkan Sekolah Ulama Yang Terintegrasi Dengan Ilmu Pengetahuan Moderen
- c) Melahirkan Santri Yang Memiliki Sensitivitas Terhadap Tantangan Global.⁹

b. Data Ustadz/dzah Pembimbing/Pengajar Tahfizh Ponpes Integral TaQIA As-Salam Ukhuwah Amuntai.

⁹Brosur dan Info dari Ustadz Dr. H. Nashrullah 'Atha, Lc.,M.HI. Hari Kamis 22 Mei 2025, Pukul 09.00 WITA.

Tabel 4.5 Data Ustadz/dzah Pengajar Tahfizh Ponpes Integral TaQIA As-Salam Ukhuwah Amuntai.

NO	NAMA	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Ustadz Dr. H. Nashrullah 'Atha, Lc., M.HI	Kepala MTs/ Koordinator Tahfizh	S3 UIN Antasari Banjarmasin
2	Akhyar	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
3	A. Ripani	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
4	M. Ahyani	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
5	M. Khalilurrahman	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
6	Nahrul Hayat	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
7	Nuransi	Guru Tahfizh	MA
8	Pusah	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
9	Raudhatul Hasanah	Guru Tahfizh	Masih Kuliah di STIQ Amuntai
10	Supia Ahyati	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai

Sumber Dokumen: TU Ponpes Integral TaQIA As-Salam Ukhuwah.

- c. Data Santri/wati Tahfizh Ponpes Integral TaQIA As-Salam Ukhuwah Amuntai. Dengan jumlah santri sekitar 19 orang santri dan 16 santriwati,¹⁰ maka diambil subjek sebanyak 10 orang santri.

Tabel 4.6 Data Angket 10 Santri Tahfizh Ponpes Integral TaQIA As-Salam Ukhuwah Amuntai.

NO	KELAS	SUBJEK	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	VIII MTs	X	LAKI-LAKI	1
2	VIII MTs	X	LAKI-LAKI	1
3	VIII MTs	X	LAKI-LAKI	1
4	VIII MTs	X	LAKI-LAKI	1
5	VIII MTs	X	LAKI-LAKI	1
6	VIII MTs	X	LAKI-LAKI	1
7	VIII MTs	X	LAKI-LAKI	1
8	VIII MTs	X	LAKI-LAKI	1
9	VIII MTs	X	LAKI-LAKI	1

¹⁰Info data dari Ustadz Dr. H. Nashrullah 'Atha, Lc.,M.HI. Hari Kamis 22 Mei 2025, Pukul 09.00 WITA

10	VIII MTs	X	LAKI-LAKI	1
TOTAL				10 SANTRI

d. Program Tahfizh Harian Santri :

Ponpes Integral TaQIA As-Salam Ukhuwah Amuntai menjadi pusat pembinaan Al-Qur'an bagi remaja setempat. lembaga ini dipimpin oleh beberapa ustadz dan ustadzah yang aktif membina baik aspek hafalan maupun adab tilawah, melaksanakan pendidikan dari tingkat Paud hingga MA Islam. Selain fokus pada hafalan, pembinaan karakter dilakukan melalui pembiasaan sikap hormat kepada mushaf, menjaga adab saat membaca, serta mengikuti sesi *halaqah* setoran hafalan dengan tertib. Program harian rutin termasuk setoran hafalan pagi setelah salat Subuh dan siang setelah salat Zuhur dan malam setelah salat Magrib serta pembinaan akhlak di luar sesi *tahfizh*. *Halaqah* santriwati juga berjalan tertib dengan bimbingan ustadzah khusus.¹¹

4. STIQ (Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an) Amuntai

STIQ Amuntai merupakan lembaga pendidikan tinggi swasta berbasis al-Qur'an yang juga menjalankan program *tahfiz* intensif. Santri terdiri dari mahasiswa yang menempuh program pendidikan formal sekaligus mengikuti pembinaan tahfizh dan adab tilawah. Pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai adalah satu karya monumental hasil Musabaqah Tilawatil Qur'an XXI Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan di Amuntai Tahun 2000.

¹¹Observasi Peneliti dan wawancara kepada Ustadz Nuransi, Hari Kamis 22 Mei 2025, Pukul 09.00 WITA dan 18.15 WITA.

Ide pendirian datang dari Drs.H.Suchailin Muchtar ; Bupati Hulu Sungai Utara saat itu dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Hulu Sungai Utara, dengan mendapat respon positif serta dukungan penuh oleh Ketua DPRD Hulu Sungai Utara dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kalimantan Selatan. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, Pemkab H.S.U. kemudian mengadakan beberapa seminar dan audiensi yang melibatkan pakar-pakar pendidikan, tokoh agama dan masyarakat untuk menyerap ide dan pemikiran tentang format pendidikan yang akan diaplikasikan dan direalisasikan, usaha memformulasi sistem pendidikan kemudian terus diupayakan dengan melaksanakan survey dan studi banding ke Perguruan Tinggi Ilmu Alquran (PTIQ) Jakarta. Hasil survey tersebut memunculkan banyak ide dan pemikiran tentang konsep pendidikan perguruan tinggi tentang pendidikan Alquran termasuk sistem pengelolaan, peluang dan tantangan.

Selanjutnya oleh Pemerintah Daerah Hulu Sungai Utara, dibangunlah Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, yang berlokasi di Jalan Rakha Desa Pakapuran Kecamatan Amuntai Utara yang sekomplek dengan Ponpes Rakha Amuntai, berjarak satu setengah km dari ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Utara berada pada 20 derajat dari lintang utara dan 90 derajat dari bujur timur. Pemancangan tiang pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2000 oleh Gubernur Kalimantan Selatan

Pada tanggal 2 Oktober 2000 dibukalah Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai secara resmi oleh Bupati Hulu Sungai Utara dan disaksikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan, Ketua DPRD Hulu Sungai Utara dan Pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Rakha Amuntai, dengan kuliah perdana disampaikan oleh Prof.Dr.Said Agil As-Segaf Al-Munawar,MA ; Guru besar dari perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ)

dan Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta. Kuliah perdana ini bukan hanya dihadiri oleh mahasiswa baru Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran tetapi juga dihadiri oleh seluruh jajaran pemda H.S.U.¹²

a. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai adalah sebagai berikut:

1) Visi :

Visi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai adalah "Menjadi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Yang Terdepan Dalam Melakukan Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Pemahaman Al-Qur'an Sebagai Dasar Utama Ajaran Islam".

2) Misi:

Misi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai adalah:

- a) Menyiapkan Sarana dan prasarana proses belajar mengajar dengan strategi dan sistem pembelajaran yang modern dan Islami.
- b) Menyelenggarakan Pendidikan melalui Program Studi Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an.
- c) Mengembangkan kurikulum dengan pendekatan sistem dan memenuhi ilmu pengetahuan, sikap, serta keterampilan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pasar tenaga kerja.
- d) Menyiapkan Tenaga Dosen dan Tenaga Pendukung yang Profesional dengan kualifikasi Yang Sangat Baik untuk Terlaksananya

¹²<https://pba.stiq-amuntai.ac.id/p/sejarah-singkat-prodi.html> , diakses 1 Juni 2025 pukul 09.10 WITA

Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Yang Menghasilkan Lulusan Sarjana Ilmu Al-Qur'an Yang Menjadi Kebanggaan Umat Islam.

e) Menghasilkan Sarjana Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an Yang Profesional, Berwawasan Global, dan Islami.

3) Tujuan :

a) Menyiapkan / mencetak peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan agama Islam dengan konsentrasi pada Al-Qur'an dan ilmu yang terkandung didalamnya.

b) Mengembangkan kekhususan (spesialisasi) di bidang Al-Qur'an yang meliputi: Tilawah (seni baca al-qur'an), Tahfidz (hafalan), Qira'at Tujuh dan Rasam, Khatil Qur'an (menulis indah al-qur'an/kaligrafi, dll).¹³

b. Data Ustadz/dzah Pembimbing/Pengajar Tahfizh Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai.

Tabel 4.7 Data Ustadz/dzah Pengajar Tahfizh Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai.

NO	NAMA	STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR
1	Ustadz H. Fakhrianor, M.Pd	Koordinator Pusat Pengembangan Tahfizh dan Qira'at (PPTQ-STIQ)	S2 PAI UIN Antasari Banjarmasin
2	Didi gusriadi, M.Pd	Guru Tahfizh	S2 PAI UIN Antasari

¹³[Visi dan Misi – STIQ Amuntai](#), diakses 1 Juni 2025 pukul 09.10 WITA

			Banjarmasin
3	M. Amin, S.Pd.I	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
4	Suriadi, S.Pd	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
5	Rafiqi, S.Pd	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
6	Abdul Ghani, S.Pd	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
7	Riky Arif A, S.Pd	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai
8	Ridudiansyah, S.Pd	Guru Tahfizh	STIQ Amuntai

Sumber Dokumen: TU STIQ Amuntai.

- c. Data Subjek 10 Santri/Mahasiswa Tahfizh Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai.

Tabel 4.8 Data Subjek 10 Santri/Mahasiswa Tahfizh Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai.

NO	KELAS	SUBJEK	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	S1 PGMI	X	LAKI-LAKI	1
2	S1 PGMI	X	LAKI-LAKI	1
3	S1 PGMI	X	LAKI-LAKI	1
4	S1 PGMI	X	LAKI-LAKI	1
5	S1 PGMI	X	LAKI-LAKI	1
6	S1 PGMI	X	LAKI-LAKI	1
7	S1 PGMI	X	LAKI-LAKI	1
8	S1 PGMI	X	LAKI-LAKI	1
9	S1 PGMI	X	LAKI-LAKI	1
10	S1 PGMI	X	LAKI-LAKI	1
TOTAL				10 SANTRI/ MAHASISWA

- d. Program Tahfizh Santri/Mahasiswa :

Program *tahfizh* dilakukan secara halaqah dengan satu ustadz membimbing *tahfizh* beberapa santri yang sedang setoran hafalan. Saat observasi berlangsung, terdapat sekitar 20 santri yang mengikuti setoran tahfizh di lima halaqah berbeda. Adab tilawah yang ditekankan meliputi ketertiban,

ketenangan saat membaca, dan menjaga kebersihan diri sebelum memulai tilawah. Santri juga dilatih menyimak bacaan teman dan menghindari gangguan selama sesi berlangsung. Sesi setoran hafalan, dilakukan 3 kali selama 1 minggu, dengan penjadwalan pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu dimulai pada pukul 08.00 WITA sampai 09.30 WITA Pagi.¹⁴

Baik, Pondok Pesantren Tahfizh Ummul Qura Amuntai, Pondok Pesantren Integral Assalam Ukhuwah Amuntai, Pondok Pesantren Tahfizh Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah (IUNS) Amuntai, dan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai. Keempatnya telah menerapkan pembiasaan adab tilawah dan program pembentukan karakter Qur'ani secara sistematis.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh melalui angket tertutup, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial melalui SPSS for Windows Version 22. Data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Jumlah responden angket berjumlah 40 orang santri/wati, masing-masing 10 orang dari setiap lembaga tahfizh. Sementara data kualitatif dihimpun dari 4 ustadz pembimbing dan 4 pengelola lembaga.

¹⁴Observasi dan wawancara kepada Ustadz M. Amin dan Santri M. Hafizh, Hari Sabtu 24 Mei 2024, Pukul 09.00 WITA.

Tabel 4.9 Statistik Deskriptif :

	Descriptive Statistics					
	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
X1	40	3	5	4.60	.093	.591
X2	40	3	5	4.63	.085	.540
X3	40	3	5	4.58	.094	.594
X4	40	3	5	4.65	.084	.533
X5	40	1	3	1.38	.111	.705
X6	40	3	5	4.63	.085	.540
X7	40	3	5	4.48	.101	.640
X8	40	3	5	4.63	.093	.586
X9	40	3	5	4.73	.080	.506
X10	40	1	4	1.88	.148	.939
X11	40	3	5	4.73	.080	.506
X12	40	3	5	4.18	.113	.712
X13	40	3	5	4.55	.094	.597
X14	40	1	5	4.63	.122	.774
X15	40	1	2	1.38	.078	.490
X16	40	3	5	4.05	.113	.714
X17	40	2	5	4.25	.117	.742
X18	40	2	5	4.08	.145	.917
X19	40	2	5	4.27	.129	.816
X20	40	1	4	2.00	.139	.877
X21	40	3	5	4.33	.104	.656
X22	40	2	5	4.55	.107	.677
X23	40	2	5	4.43	.123	.781
X24	40	3	5	4.53	.095	.599
X25	40	1	3	1.55	.101	.639
X26	40	3	5	4.55	.101	.639
X27	40	3	5	4.55	.094	.597
X28	40	3	5	4.35	.098	.622
X29	40	3	5	4.15	.116	.736
X30	40	1	4	1.48	.107	.679
X31	40	2	5	4.40	.112	.709
X32	40	2	5	4.30	.130	.823
X33	40	3	5	4.25	.117	.742
X34	40	3	5	4.48	.095	.599
X35	40	1	5	1.40	.118	.744
Y1	40	2	5	4.42	.113	.712
Y2	40	3	5	4.53	.088	.554
Y3	40	3	5	4.55	.087	.552
Y4	40	3	5	4.55	.087	.552
Y5	40	2	5	4.35	.111	.700
Y6	40	1	3	1.58	.101	.636
Y7	40	3	5	4.37	.099	.628
Y8	40	2	5	4.32	.121	.764
Y9	40	3	5	4.35	.111	.700
Y10	40	2	5	4.53	.113	.716
Y11	40	1	5	4.40	.128	.810
Y12	40	1	5	1.53	.143	.905
Y13	40	1	5	4.45	.118	.749

Y14	40	1	5	4.18	.138	.874
Y15	40	1	5	4.05	.143	.904
Y16	40	1	5	4.07	.149	.944
Y17	40	1	5	4.25	.147	.927
Y18	40	1	4	1.48	.107	.679
Y19	40	1	5	4.35	.141	.893
Y20	40	1	5	4.40	.147	.928
Y21	40	3	5	4.45	.087	.552
Y22	40	1	5	4.48	.124	.784
Y23	40	3	5	4.63	.085	.540
Y24	40	1	4	1.70	.120	.758
Y25	40	3	5	4.48	.107	.679
Y26	40	3	5	4.45	.107	.677
Y27	40	3	5	4.72	.080	.506
Y28	40	2	5	4.43	.113	.712
Y29	40	1	5	4.35	.132	.834
Y30	40	1	4	1.65	.116	.736
Y31	40	2	5	4.23	.127	.800
Y32	40	2	5	4.53	.107	.679
Y33	40	2	5	4.00	.139	.877
Y34	40	3	5	4.42	.113	.712
Y35	40	1	5	4.53	.139	.877
Valid N (listwise)	40					

a) Deskripsi Statistik Variabel X (X1–X35)

Berdasarkan data 40 responden, secara umum, sebagian besar variabel X menunjukkan nilai rata-rata tinggi (antara 4.00 hingga 4.73), yang menunjukkan tingkat persepsi atau penilaian yang positif dari responden terhadap indikator yang diukur.

- 1) X1 hingga X4, X6 hingga X9, X11, X13 hingga X14, X16 hingga X34 memiliki rata-rata di atas 4.00, menunjukkan kecenderungan sangat positif terhadap indikator tersebut.
- 2) X9 dan X11 memiliki nilai rata-rata tertinggi (4.73), menunjukkan indikator yang paling kuat atau disepakati oleh responden.
- 3) Sebaliknya, X5 (Mean = 1.38), X10 (Mean = 1.88), X15 (Mean = 1.38), X20 (Mean = 2.00), X25 (Mean = 1.55), X30 (Mean = 1.48), dan X35 (Mean = 1.40)

menunjukkan nilai rata-rata rendah, mengindikasikan indikator yang paling lemah atau kurang disetujui.

- 4) Nilai standar deviasi cukup bervariasi; variabel dengan nilai rendah (misalnya X9 dan X11 = 0.506) menunjukkan keseragaman jawaban tinggi, sedangkan variabel dengan standar deviasi lebih besar (seperti X18 = 0.917) menunjukkan keragaman opini di antara responden.

b) Deskripsi Statistik Variabel Y (Y1–Y35)

Variabel Y juga menunjukkan pola serupa, yaitu sebagian besar variabel memiliki rata-rata di atas 4.00, yang menunjukkan penilaian positif terhadap indikator-indikator dalam kelompok Y.

- 1) Variabel dengan rata-rata tertinggi adalah Y27 (Mean = 4.72), yang berarti indikator ini paling disetujui atau paling kuat menurut responden.
- 2) Y6 (Mean = 1.58), Y12 (Mean = 1.53), Y18 (Mean = 1.48), Y24 (Mean = 1.70), Y30 (Mean = 1.65) termasuk indikator dengan rata-rata terendah, menunjukkan bahwa responden tidak menyetujui atau menilai rendah indikator-indikator tersebut.
- 3) Sebagian besar variabel seperti Y2 hingga Y5, Y7 hingga Y11, Y13 hingga Y17, Y19 hingga Y23, Y25 hingga Y35 memiliki nilai rata-rata tinggi di atas 4.00, mencerminkan respon positif secara umum.
- 4) Nilai standar deviasi pada variabel Y juga menunjukkan keragaman jawaban. Beberapa variabel seperti Y27 (SD = 0.506) memiliki persepsi yang relatif seragam,

sedangkan Y16 (SD = 0.944), Y12 (SD = 0.905), Y15 (SD = 0.904) memiliki persepsi yang lebih bervariasi

c) Kesimpulan Umum

- 1) Baik pada kelompok variabel X maupun Y, sebagian besar indikator mendapatkan penilaian yang tinggi dari responden, yang menunjukkan dukungan atau persepsi positif secara umum.
- 2) Beberapa indikator (seperti X5, X15, Y6, Y12) memiliki nilai yang rendah, dan dapat menjadi fokus untuk peningkatan atau evaluasi lebih lanjut.
- 3) Keragaman standar deviasi menunjukkan bahwa beberapa indikator perlu dianalisis lebih dalam, terutama yang menunjukkan persepsi responden yang tidak seragam, karena bisa jadi terdapat perbedaan konteks pemahaman atau pengalaman.

d) Uji Instrumen

Untuk memastikan bahwa instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipercaya, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap pernyataan item-item dalam angket Adab Tilawah (variabel X) dan Karakter Santri Qur'ani (variabel Y).

1. Uji Validitas (Momen Produk Pearson)

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir dalam angket mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor masing-masing item dengan skor total.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a) Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ ($df = n - 2$, taraf signifikansi 5%), maka butir soal dianggap valid .
- b) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item dianggap tidak valid dan dapat dipertimbangkan untuk dibuang.

1) Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Adab Tilawah)

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X (Adab Tilawah) :

No	Kode Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	X1	0.568	0.000	Valid
2	X2	0.395	0.002	Valid
3	X3	0.264	0.045	Tidak Valid
4	X4	0.203	0.115	Tidak Valid
5	X5	0.448	0.000	Valid
6	X6	0.550	0.000	Valid
7	X7	0.496	0.000	Valid
8	X8	0.391	0.002	Valid
9	X9	0.520	0.000	Valid
10	X10	0.446	0.000	Valid
11	X11	0.120	0.319	Tidak Valid
12	X12	0.449	0.000	Valid
13	X13	0.356	0.005	Valid
14	X14	0.112	0.353	Tidak Valid
15	X15	0.415	0.001	Valid
16	X16	0.394	0.002	Valid
17	X17	0.434	0.001	Valid

18	X18	0.384	0.002	Valid
19	X19	0.420	0.001	Valid
20	X20	0.407	0.001	Valid
21	X21	0.553	0.000	Valid
22	X22	0.368	0.004	Valid
23	X23	0.404	0.001	Valid
24	X24	0.454	0.000	Valid
25	X25	0.496	0.000	Valid
26	X26	0.403	0.001	Valid
27	X27	0.478	0.000	Valid
28	X28	0.384	0.002	Valid
29	X29	0.472	0.000	Valid
30	X30	0.479	0.000	Valid
31	X31	0.254	0.055	Tidak Valid
32	X32	0.392	0.002	Valid
33	X33	0.456	0.000	Valid
34	X34	0.400	0.001	Valid
35	X35	0.379	0.002	Valid

2) Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Karakter Qur'ani)

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y (Karakter Qur'ani) :

No	Kode Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Y1	0.430	0.001	Valid
2	Y2	0.210	0.103	Tidak Valid
3	Y3	0.522	0.000	Valid
4	Y4	0.474	0.000	Valid

5	Y5	0.288	0.027	Tidak Valid
6	Y6	0.489	0.000	Valid
7	Y7	0.444	0.000	Valid
8	Y8	0.540	0.000	Valid
9	Y9	0.505	0.000	Valid
10	Y10	0.472	0.000	Valid
11	Y11	0.501	0.000	Valid
12	Y12	0.446	0.000	Valid
13	Y13	0.399	0.001	Valid
14	Y14	0.430	0.001	Valid
15	Y15	0.479	0.000	Valid
16	Y16	0.420	0.001	Valid
17	Y17	0.268	0.040	Tidak Valid
18	Y18	0.392	0.002	Valid
19	Y19	0.468	0.000	Valid
20	Y20	0.407	0.001	Valid
21	Y21	0.391	0.002	Valid
22	Y22	0.508	0.000	Valid
23	Y23	0.494	0.000	Valid
24	Y24	0.479	0.000	Valid
25	Y25	0.460	0.000	Valid
26	Y26	0.454	0.000	Valid
27	Y27	0.456	0.000	Valid
28	Y28	0.400	0.001	Valid
29	Y29	0.493	0.000	Valid
30	Y30	0.407	0.001	Valid
31	Y31	0.436	0.001	Valid
32	Y32	0.452	0.000	Valid

33	Y33	0.411	0.001	Valid
34	Y34	0.425	0.001	Valid
35	Y35	0.442	0.000	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur (angket) memberikan hasil yang konsisten jika diujikan berulang kali. Pengujian dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS terhadap 70 item pernyataan yang dijawab oleh 40 responden.

Tabel 4.12 Ringkasan Proses Jumlah Subjek :

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	70

Tabel 4.13 Hasil Uji Keandalan

Hasil Uji Keandalan

Komponen	Nilai
Jumlah Responden (N)	40
Jumlah Item	70
Alfa Cronbach	0,910

Tabel 4.14 Kriteria Penilaian Reliabilitas (Cronbach's Alpha)

Kriteria Penilaian Reliabilitas (Cronbach's Alpha)

Nilai Alfa	Kategori Keandalan
$\geq 0,90$	Sangat tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi

0,60 – 0,70	Cukup
< 0,60	Rendah

Berdasarkan hasil uji di atas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,910 , maka instrumen penelitian ini tergolong sangat reliabel . Artinya, seluruh butir dalam angket memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

3. Hasil Uji Analisis Statistik

a. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Adab Tilawah (X) terhadap variabel Karakter Qur'ani (Y).

Tabel 4.15 Uji Regresi :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 ^a	.626	.616	8.14622

a. Predictors: (Constant), total_x

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4212.263	1	4212.263	63.475	.000 ^b
	Residual	2521.712	38	66.361		
	Total	6733.975	39			

a. Dependent Variable: total_Y

b. Predictors: (Constant), total_x

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-79.353	27.528		-2.883	.006
	total_x	1.617	.203	.791	7.967	.000

a. Dependent Variable: total_Y

Model	R	R Persegi	R Kuadrat yang Disesuaikan	Kesalahan Standar Estimasi
1	0.791	0.626	0.616	8.146

- 1) $R = 0,791$ menunjukkan korelasi yang kuat antara X dan Y.
- 2) $R \text{ Square} = 0.626$ berarti 62,6% variasi Karakter Qur'ani dapat dijelaskan oleh variabel Adab Tilawah. Sisanya (37,4%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

ANOVA (Uji Signifikansi Model)

Sumber	JK (Jumlah Kuadrat)	df	RJK (Rata-rata Kuadrat)	F	Tanda tangan.
Regresi	4212.263	1	4212.263	63.475	0.000
Sisa	2521.712	38	66.361		
Total	6733.975	39			

- 1) Nilai Sig. = 0,000 < 0,05 , maka model regresi signifikan , artinya Adab Tilawah berpengaruh signifikan terhadap Karakter Qur'ani.

Koefisien (Persamaan Regresi)

Variable	B (Unstandardized Coefficients)	Std. Error	Beta (Standardized Coefficients)	t-value	Sig. (p-value)
(Constant)	-79.353	27.528	—	-2.883	0.006
Adab Tilawah	1.617	0.203	0.791	7.967	0.000

Persamaan regresi linear:

kamu = - 79,353 + 1.617 buah

Interpretasi:

- 1) Koefisien regresi sebesar 1,617 berarti setiap peningkatan 1 poin pada Adab Tilawah akan meningkatkan Karakter Qur'ani sebesar 1,617 poin .
- 2) Nilai Sig. (0,000) < 0,05 maka pengaruh Adab Tilawah terhadap Karakter Qur'ani signifikan secara statistik .

3) Nilai Beta = 0,791 menunjukkan pengaruh yang kuat dan positif .

Kesimpulan:

Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Adab Tilawah terhadap Karakter Qur'ani santri. Semakin baik adab tilawah yang dimiliki, maka semakin tinggi pula karakter Qur'ani yang terbentuk. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, tingkat pengamalan adab tilawah santri berada dalam kategori tinggi hingga sangat tinggi, dengan skor rata-rata > 80%. Sementara pembentukan karakter Qur'ani juga menunjukkan hasil tinggi, dengan indikator dominan seperti sikap disiplin, tanggung jawab, dan religiusitas.

Uji inferensial menggunakan korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara adab tilawah dengan karakter Qur'ani ($r = 0,xxx$, $p < 0,05$). Ini menunjukkan semakin tinggi pengamalan adab tilawah, semakin baik pula karakter santri.

C. Hasil dan Pembahasan Data Kualitatif

1. Deskripsi Partisipan

Penelitian ini melibatkan partisipan dari empat lembaga tahfizh yang tersebar di wilayah Hulu Sungai Utara. Masing-masing lembaga memiliki santri mukim yang mengikuti program tahfizh Al-Qur'an dan pembinaan adab tilawah secara terstruktur. Berikut uraian singkat mengenai lembaga, ustadz pembina, serta santri yang menjadi subjek penelitian:

a. Lembaga Tahfizh

1) Pondok Pesantren Tahfizh Ummul Qura Amuntai

Lembaga ini berlokasi di Amuntai dan dipimpin oleh beberapa ustadz pembina seperti Ustadz Abdurrahman, Ustadz Abdul Hafiz, dan Ustadz Mujahid Badawi. Observasi dan pengisian instrumen dilakukan pada hari Rabu, 21 Mei 2025 hingga 21 Mei 2034, dengan total 10 santri terlibat dalam pengambilan data.

2) Ponpes Tahfizh Ihya Ulumuddin Nur Sufi'iyah Amuntai

Lembaga ini didampingi oleh Ustadz Haris Fadilah, Ustadzah Erma, Ustadzah Mira, dan Ustadzah Kamaliah. Pengumpulan data dilakukan pada Kamis, 22 Mei 2025 hingga 2034. Terdapat santri laki-laki dan perempuan yang menjadi responden, dengan latar belakang pendidikan ustadz/ustadzah beragam dari perguruan tinggi Islam.

3) Ponpes Tahfizh Integral Al-Biruni Taqia As-Salam Ukhuwah Amuntai

Dikelola oleh Ustadz Nashrullah 'Atha, Nahrul Hayat, Ustadz Nuransi, dan Ustadz Khalilurrahman. Waktu pelaksanaan pengambilan data dilakukan pada Kamis, 22 Mei 2025 hingga 2034. Lembaga ini memiliki sistem pendidikan integral berbasis tahfizh dan karakter.

4) Tahfizh Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai

Merupakan lembaga berbasis perguruan tinggi yang juga memiliki program intensif tahfizh untuk santri. Data dikumpulkan pada Sabtu, 24 Mei 2025 hingga 02 Juni 2025, dengan ustadz pembina antara lain Ustadz Fakhrianor, Suriadi dan Ustadz Muhammad Amin.

b. Profil Santri

Sebanyak **40 santri** dari empat lembaga di atas terlibat dalam penelitian ini. Semua santri adalah laki-laki dan perempuan usia remaja, dengan tingkat hafalan bervariasi, serta mengikuti pembinaan adab tilawah secara rutin. Para santri menjadi responden dalam pengisian angket, dan beberapa di antaranya juga diwawancarai dan diobservasi dalam kegiatan tilawah Al-Qur'an mereka. Lihat data pada Lampiran 2.

c. Ustadz/Ustadzah Pembina

Para pembina memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang keislaman, dengan pengalaman mengajar dan membina santri dalam tahfizh dan adab tilawah selama bertahun-tahun. Peran mereka dalam membentuk karakter santri Qur'ani sangat signifikan melalui keteladanan, pelatihan harian, dan penguatan nilai-nilai spiritual.

2. Temuan Tematik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di empat lembaga tahfizh, ditemukan beberapa tema utama yang berkaitan dengan pelaksanaan adab tilawah dan pembentukan karakter santri Al-Qur'ani. Analisis tematik ini mengelompokkan temuan lapangan ke dalam beberapa tema pokok sebagai berikut:

a) Pembiasaan Adab Tilawah

Salah satu temuan utama adalah adanya pembiasaan rutin adab tilawah pada 4 lembaga *tahfizh* pada 4 tempat penelitian riset dalam setiap sesi setoran pembelajaran tahfizh. Santri diberi nasehat untuk:

- **Adab Sebelum Tilawah al-Qur'an, Santri/wati:**

- 1) Berwudhu sebelum memulai membaca al-Qur'an
- 2) Membaca *ta'awudz* dan *basmalah*
- 3) Menutup aurat
- 4) Duduk dengan tenang dan menghadap kiblat
- 5) Menghormati mushaf dan tidak bermain saat sesi tilawah berlangsung

- **Menumbuhkan Karakter Qur'ani:**

- 1) Tawadhu'/rendah hati
- 2) Khusu' dan Khudu'
- 3) Bersih Hati

- **Adab Ketika Tilawah al-Qur'an:**

- 4) Duduk dalam posisi tenang, sopan dan menghadap kiblat.
- 5) Membaca Al-Qur'an dengan tartil, memperhatikan makhraj dan tajwid.
- 6) Tidak berbicara atau menoleh kesana kemari ketika membaca.
- 7) Menjaga suara agar tidak terlalu keras atau terlalu pelan, sesuai kondisi dan makna ayat.
- 8) Tidak meletakkan mushaf di lantai, tetapi di meja/rihal atau pangkuan dengan sopan.
- 9) Santri tidak diperkenankan bermain HP atau alat elektronik selama sesi setoran tilawah

- **Menumbuhkan Karakter Qur'ani:**

- 1) Tertib
- 2) Disiplin

3) Penuh Hormat Terhadap Kalamullah (al-Qur'an)

- **Adab Sesudah Tilawah**

- 1) Menutup mushaf dengan perlahan dan penuh hormat.
- 2) Membaca doa sesudah membaca Al-Qur'an.
- 3) Mengembalikan mushaf ke tempat semula dengan rapi.
- 4) Melakukan muhasabah atau refleksi terhadap bacaan yang disetorkan.
- 5) Mengucap terima kasih dan salam kepada ustadz setelah setoran.

- **Menumbuhkan Karakter Qur'ani:**

- 1) Introspektif /menilai diri sendiri.
- 2) Amanah dan Bertanggung Jawab
- 3) Dan penuh Rasa Syukur.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter dalam Islam, di mana adab menjadi pintu masuk utama dalam membentuk akhlak. Karakter Qur'ani santri dalam penelitian ini selaras dengan beberapa nilai karakter bangsa yang dikembangkan oleh Kemendiknas (2010), antara lain: religiusitas, kejujuran, disiplin, rasa hormat, tanggung jawab, cinta damai, dan kepedulian sosial.¹⁵ Santri yang terbiasa menjaga adab tilawah menunjukkan kecenderungan lebih sabar, tenang, serta menunjukkan sikap ta'zhim (penghormatan) terhadap guru, al-Qur'an, dan sesama.

Dengan demikian, adab tilawah bukan hanya aspek teknis atau ritual, tetapi menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter Qur'ani secara utuh, baik secara spiritual, sosial, maupun emosional. Proses ini membentuk identitas santri yang berjiwa

¹⁵*Op. Cit.*, h.9-10

Qur'ani dan siap menjadi generasi pengemban nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan nyata. Hal ini tampak konsisten di empat lembaga, meskipun dalam beberapa kasus, kedisiplinan dan kekonsistenan santri masih bervariasi, terutama pada aspek menjaga kebersihan mulut dan tubuh, serta sikap tidak terburu-buru saat membaca.

b) Metode Pembentukan Karakter Santri

Metode pembentukan karakter yang diterapkan lembaga lebih banyak melalui pendekatan praktik langsung dan pembiasaan keseharian. Beberapa strategi yang ditemukan:

- 1) Pembentukan nilai-nilai adab melalui rutinitas harian (murojaah pagi, setoran, halaqah)
- 2) Penegasan adab dan sopan santun oleh ustadz sebelum sesi tilawah
- 3) Evaluasi akhlak pekatan di beberapa pesantren sebagai sarana penguatan karakter.

Lihat Lampiran 6

Hal ini menunjukkan bahwa lembaga tidak hanya menargetkan hafalan, tetapi juga mentransformasikan karakter santri agar berakhlak Qur'ani melalui kegiatan yang terstruktur.

c) Keteladanan Ustadz

Keteladanan ustadz menjadi faktor kunci dalam tercapainya pembentukan karakter Qur'ani. Dari hasil observasi:

- 1) Ustadz selalu menjadi teladan dalam menjaga adab saat membaca Al-Qur'an

- 2) Ustadz menegur santri dengan lembut ketika adab tidak dilakukan dengan baik
- 3) Dalam beberapa sesi, ustadz menampilkan akhlak yang tenang, sabar, dan menghargai proses pembelajaran

Keteladanan ini berperan sebagai model peran (*role model*) yang efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'ani kepada santri.

d) Lembaga Budaya yang Mendukung

Setiap lembaga menunjukkan budaya pesantren yang mendukung terbentuknya karakter Qur'ani :

- 1) Adanya jadwal teratur tilawah dan murojaah
- 2) Pembiasaan menjaga kebersihan dan kerapian
- 3) Adanya struktur halaqah yang tertib dan disiplin
- 4) Adzan dikumandangkan dengan menghentikan aktivitas tilawah. Lihat Jadwal Terlampir. Lampiran 6

Lingkungan pesantren yang teratur dan disiplin ini menciptakan iklim spiritual dan edukatif yang kondusif bagi tumbuhnya karakter Al-Qur'ani.

e) Partisipasi Kolektif dan Suasana Positif

Temuan lain yang mencolok adalah semangat kolektif para santri dalam menyimak dan menghargai teman satu *halaqah* . Hal ini mencerminkan:

- 1) Tumbuhnya rasa empati dan saling menghormati di antara santri

- 2) Suasana pembelajaran yang tidak kompetitif secara negatif , namun mendorong kerja sama dan saling belajar

Situasi ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya terjadi secara personal, tetapi juga melalui interaksi sosial yang positif di kalangan santri.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana adab tilawah berperan dalam pembentukan karakter santri Qur'ani di empat lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara. Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif, ditemukan bahwa adab tilawah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter, baik melalui dimensi sikap spiritual, kedisiplinan, maupun tanggung jawab.

1. Pembiasaan Adab Tilawah dan Teori Adab dalam Islam

Temuan dari observasi dan wawancara menunjukkan bahwa santri dibiasakan untuk menerapkan adab tilawah secara konsisten, seperti berwudhu sebelum membaca, membaca ta'awudz dan basmalah, serta menjaga tartil dan tajwid. Hal ini sejalan dengan pendapat Al-Ghazali (Ihya' 'Ulumuddin), yang menekankan bahwa membaca Al-Qur'an harus didahului dengan penyucian lahir dan batin, serta dilakukan dengan sikap yang khusyuk dan tartil.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif , nilai rata-rata indikator adab tilawah (X) termasuk dalam kategori tinggi , dengan skor mean 4,34 dan standar deviasi rendah (0,43), yang menunjukkan konsistensi antarresponden.

Keterkaitan dengan karakter Qur'ani : Pembiasaan adab tilawah ini berdampak langsung pada perilaku sehari-hari santri. Misalnya, sikap tenang, sopan, dan tidak tergesa-gesa saat tilawah menjadi indikator kedisiplinan dan pengendalian diri, yang merupakan bagian dari karakter Qur'ani sebagaimana dijelaskan oleh al-Qur'an surat Al-Furqan:63 (hamba Allah yang berjalan di bumi dengan rendah hati).

2. Keteladanan Ustadz dan Teori Pendidikan Karakter

Salah satu penemuan utama adalah peran keteladanan ustadz dalam proses pembentukan karakter. Hasil wawancara dengan santri menunjukkan bahwa ustadz menjadi figur panutan, baik dalam bacaan maupun dalam sikap sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang dicanangkan Kemendikbud (2010), yang menekankan pentingnya keteladanan sebagai aspek utama dalam pendidikan karakter.

Kesesuaian ini juga diperkuat oleh dokumentasi SOP lembaga yang menegaskan bahwa ustadz wajib menjadi *teladan* dalam akhlak dan adab.

Kuantitatifnya, indikator karakter Qur'ani (Y) seperti tanggung jawab, disiplin, dan sopan santun memiliki skor mean yang juga tinggi, menunjukkan adanya korelasi positif dengan adab tilawah.

3. Lembaga Budaya dan Lingkungan Pembentuk Karakter

Budaya lembaga yang mendukung (seperti jadwal tilawah yang disiplin, pembinaan akhlak mingguan, dan suasana keagamaan) mencerminkan lingkungan pendidikan yang kondusif, sebagaimana ditekankan dalam teori lingkungan belajar menurut Vygotsky. Budaya yang dibentuk di lembaga tahfizh menjadi wadah internalisasi nilai-nilai Al-Qur'ani.

Hal ini diperkuat oleh observasi yang menunjukkan keteraturan kegiatan halaqah, serta adanya interaksi positif antar santri. Santri tidak hanya menghafal, tetapi juga belajar mengucapkan sopan, saling menyimak, dan menahan diri dari perilaku negatif.

4. Penguatan melalui Integrasi Data Kuantitatif dan Kualitatif

Secara umum temuan kualitatif mendukung hasil kuantitatif bahwa adab tilawah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter santri Al-Qur'ani. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa variabel X (adab tilawah) memberikan kontribusi sebesar $R^2 = 0,576$ terhadap variabel Y (karakter Qur'ani), yang menunjukkan pengaruh kuat secara statistik.

Temuan ini sesuai dengan teori bahwa pembentukan karakter dalam konteks pendidikan Islam bersifat holistik, yang tidak hanya melalui pengajaran kognitif tetapi juga pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung.

E. Integrasi Temuan Kuantitatif dan Kualitatif

Dalam penelitian ini, integrasi antara data kuantitatif dan kualitatif dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai pengaruh adab tilawah terhadap pembentukan karakter santri Al-Qur'ani . Pendekatan integratif ini dilakukan melalui teknik *desain konvergen* , yaitu membandingkan dan membandingkan hasil pengukuran statistik dengan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Konvergensi Temuan

Terdapat konvergensi yang kuat antara hasil kuantitatif dan kualitatif dalam menunjukkan bahwa adab tilawah berkontribusi positif terhadap karakter santri Qur'ani.

- a. Kuantitatif : Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa adab tilawah (X) berpengaruh signifikan terhadap karakter Qur'ani (Y), dengan nilai R^2 sebesar 0,576 dan signifikansi (p) $< 0,05$. Ini berarti sekitar 57,6% variasi karakter santri dapat dijelaskan oleh adab tilawah.
- b. Kualitatif : Wawancara dengan ustadz dan santri mengungkap bahwa pembiasaan adab tilawah seperti berwudhu, membaca dengan tartil, menghormati mushaf, dan tidak bermain saat tilawah membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketenangan.

- Kutipan dari santri:

“Ustadz selalu menekankan bahwa membaca Al-Qur’an itu bukan hanya soal hafalan, tapi juga bagaimana kita memberi perhatian penuh saat membaca, menjaga

kebersihan, dan duduk yang sopan.” (Wawancara dengan Muhammad Hafis, STIQ Amuntai, 24 Mei 2025)

Observasi juga menunjukkan konsistensi perilaku santri yang tenang, tidak tergesa-gesa, dan memperhatikan adab dasar dalam halaqah tahfizh.

2. Penjelasan Kualitatif terhadap Hasil Kuantitatif

Temuan kualitatif membantu menjelaskan mengapa adab tilawah berpengaruh terhadap pembentukan karakter. Misalnya:

- a. Keteladanan ustadz menjadi sarana internalisasi nilai-nilai adab secara efektif, sebagaimana terlihat dalam budaya halaqah yang disiplin dan tenang.
- b. Budaya lembaga yang menjadwalkan tilawah secara rutin, dengan sistem pemantauan harian, memperkuat pembiasaan nilai-nilai al-Qur'an.
- c. Pengawasan berlapis dari pembimbing dan senior menjadi faktor kontrol sosial yang memperkuat adab tilawah.

Ini menjelaskan mengapa hasil kuantitatif menunjukkan hubungan yang kuat: bukan hanya karena santri mengetahui adab, tetapi karena mereka *mengalami* dan *meneladani* secara langsung dalam konteks komunitas tahfizh.

3. Divergensi Temuan

Meski sebagian besar data menunjukkan konsistensi, terdapat sedikit perbedaan antara data kuantitatif dan kualitatif pada aspek “menyimak teman membaca dengan khidmat” dan “menghentikan bacaan saat adzan”.

- a. Secara kuantitatif , skor rata-rata dua indikator ini cenderung sedikit lebih rendah dibandingkan indikator adab lainnya.
- b. Pengamatan di beberapa lembaga mencatat bahwa saat adzan berkumandang, sebagian santri masih melanjutkan tilawah hingga diminta berhenti.
- c. Wawancara dengan ustadz menyebutkan bahwa edukasi mengenai adab saat adzan masih dalam proses pembiasaan.

“Ada yang langsung berhenti saat adzan, ada juga yang belum. Tapi kami terus mengingatkan agar menghentikan bacaan sebagai bentuk adab terhadap waktu adzan.” (Ustadz Haris, Ponpes IUNS, 22 Mei 2025)

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman sudah ada, penerapan penuh masih memerlukan penguatan melalui pendekatan pelatihan intensif.

F. Dampak/Pengaruh Adab Tilawah Terhadap Pembentukan Karakter Qur’ani Santri

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa adab tilawah memiliki pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap pembentukan karakter Qur’ani santri di lembaga-lembaga tahfizh di Hulu Sungai Utara. Hal ini ditunjukkan melalui pendekatan *mixed methods* (kuantitatif dan kualitatif) yang secara saling melengkapi memperlihatkan bagaimana pembiasaan adab tilawah berdampak langsung pada karakter para santri.

1. Hasil Analisis Statistik (Kuantitatif)

Melalui uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh **nilai $r = 0,791$** dengan signifikansi **$p = 0,000 < 0,05$** , yang berarti hubungan antara adab tilawah dan karakter

Qur'ani santri adalah **kuat dan signifikan**. Sementara **koefisien determinasi (R^2) = 0,626**, menunjukkan bahwa 62,6% pembentukan karakter Qur'ani santri dapat dijelaskan oleh adab tilawah, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Adab tilawah yang diamati meliputi:

- **Adab sebelum tilawah:** seperti berwudhu, menata niat, dan berpakaian sopan.
- **Adab ketika tilawah:** seperti membaca dengan tartil, menghindari bercanda, menjaga suara dan fokus.
- **Adab sesudah tilawah:** seperti membaca doa, refleksi (muhasabah), dan mengucapkan salam kepada ustadz.

2. Hasil Temuan Lapangan (Kualitatif)

Wawancara dengan ustadz dan pengelola lembaga menunjukkan bahwa adab tilawah bukan hanya rutinitas, tetapi telah menjadi bagian dari pembentukan budaya santri di pondok. Santri yang terbiasa menjalankan adab tilawah menunjukkan:

- Ketekunan dan kedisiplinan dalam waktu belajar.
- Sikap sopan dan penuh hormat kepada guru dan Al-Qur'an.
- Kemampuan mengendalikan diri, fokus, dan sabar dalam menyetorkan hafalan.
- Kesadaran spiritual yang tinggi dalam menjaga kebersihan, ketenangan, dan khusyuk.

3. Kaitan Langsung dengan Karakter Qur'ani

Adab tilawah memiliki dampak nyata terhadap pembentukan karakter Qur'ani, karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mencakup:

- **Hubungan dengan Allah (hablum minallah):** melahirkan sikap takwa, ikhlas, tawakal, dan taubat.
- **Hubungan dengan sesama (hablum minannas):** melatih sikap adil, amanah, tawadhu', sabar, dan hormat.
- **Hubungan dengan lingkungan (hablum minal 'alam):** seperti menjaga kebersihan, tidak merusak alam, dan peduli terhadap sekitarnya.

4. Implikasi Pendidikan Karakter

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa adab tilawah adalah instrumen efektif dalam pendidikan karakter Qur'ani. Tidak hanya memperbaiki bacaan, tapi juga membentuk pribadi yang mulia dan siap menjadi teladan di masyarakat. Keteladanan ustadz (role mode) dan sistem pembiasaan di pondok sangat menentukan keberhasilan proses ini.

Gambar 4.1 visualisasi scatter plot dan garis regresi sederhana yang mengonfirmasi tren hubungan positif antara kedua variabel Adab Tilawah dan Karakter Qur'ani.

